

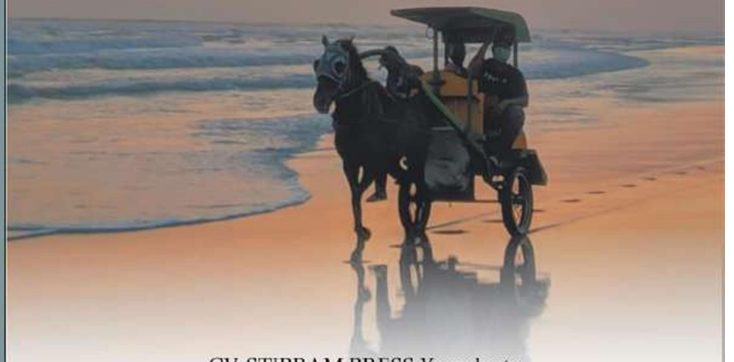
Manajemen Pariwisata Berkualitas

Edisi Pertama

Editor: Amiluhur Soeroso

Manajemen Pariwisata Berkualitas

Konsep, Objek, dan Aplikasi



CV. STIPRAM PRESS Yogyakarta

CV. Stipram Press

Jl. Ahmad Yani, Ring Road Timur 578, Modolan,
Bongasampone, Bantul, DIY (55138)
Tlp (0274) 485 650
e-mail stiprampress@stipram.co.id



Manajemen Pariwisata Berkualitas

Edisi Pertama

MANAJEMEN PARIWISATA BERKUALITAS

Konsep, Objek dan Aplikasi

Amiluhur Soeroso
Editor

STIPRAM PRESS
Yogyakarta

STIPRAM PRESS

Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Copyright © 2022 by The STIPRAM PRESS. All rights reserved

ISBN 978-623-99344-1-5

Editor: Amiluhur Soeroso

Manajer proyek: Kiki Rizki Makiya

Penyelia produksi: Meiana Maulida Hikmawati

Rancangan Sampul Buku: Muhamad Bachtiar Rifa'i

Typeface: Times New Roman 12/13/16

Soeroso, Amiluhur (Ed.)

Manajemen Pariwisata Berkualitas: Konsep, Objek dan Aplikasi

Edisi pertama

138 hal.

Termasuk indeks

ISBN 978-623-99344-1-5

Dilarang menggandakan buku ini tanpa ijin dari penerbit.

Order pemesanan buku ke: CV. STIPRAM PRESS

Lantai 2, Gedung LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo
Yogyakarta.

Jl. Ahmad Yani Jl. Ringroad Timur No.52, Pelem Mulong,
Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55198

Telp: (0274) 485 650

Email: lppm2@stipram.ac.id

**WE DO THE IMPOSSIBLE,
Because anyone, CAN DO THE POSSIBLE**

Daftar Isi

Daftar Isi, xi
Daftar Tabel, xii
Daftar Gambar, xiii
Kata Pengantar, xiv
Abstrak, xvi

BAB I KONSEP KUALITAS

Apa yang Sebenarnya Dimaksud dengan Produk Pariwisata Berkualitas: Resensi Jasa Pariwisata Hijau - Amiluhur Soeroso, 3

Wisatawan dalam Konteks Pariwisata Berkualitas - Eko Sugiarto, 21

BAB II OBJEK: KONSUMEN, AKOMODASI DAN DESTINASI

Mediasi Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Pelanggan Hotel Ramah Lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta - Nining Yuniati, 41

Prospek Pengembangan Wisata Halal Berkualitas - Damiasih, Rahmad Ramadhan, Muhammad Bachtiar Rifai, 61

Penerapan Rambu Berbahasa Jepang Pada Resor dan Restoran Little Tokyo di Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY: Kajian Semiotika Bahasa Jepang pada Destinasi Wisata Ala Jepang - Annisaa Nurul Atiqah, Suci Sumbawati, 91

BAB III APLIKASI

Langkah Taktis Menyiapkan Pariwisata yang Berkualitas - Hendi Prasetyo, Zahrotun Satriawati, 123

INDEX, 136

Daftar Tabel

Tabel 1 Deskripsi Variabel.....	48
Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel dan Indikator	50
Tabel 3 Asesment Normalitas Data.....	51
Tabel 4 Feasibility Test Results for Research Model Using SEM	52
Tabel 5 The Result of Intervariable Testing.....	54
Tabel 6 Standardized Direct Effects	55
Tabel 7 Standardized Indirect Effects	56
Tabel 8 Temuan.....	115

Daftar Gambar

Gambar 1 Tahapan Berwisata secara Umum	28
Gambar 2 Kerangka Teori Loyalitas Konsumen Ramah Lingkungan.....	47
Gambar 3 Hasil Pemodelan Loyalitas Konsumen Ramah Lingkungan Dengan SEM.....	53
Gambar 4 Kondisi Resor dan Restoran Litte Tokyo	93
Gambar 5 Model Peta Tanda.....	95
Gambar 6 Rambu 1 – Kategori Penulisan Katakana	102
Gambar 7 Rambu 2 – Kategori Penulisan Kanji dan Katakana.....	105
Gambar 8 Rambu 3 – Kategori Penulisan Kanji dan Katakana, Kanji.....	108
Gambar 9 Rambu 4 – Kategori Penulisan Kanji, Hiragana, dan Katakana	110
Gambar 10 Rambu 1 – Kategori Penulisan Katakana dan Hiragana	111
Gambar 11 Rambu 6 – Kategori Penulisan Hiragana Kanji	112
Gambar 12 Rambu 7 – Kategori Penulisan Hiragana	114
Gambar 13 Penanda Rambu dengan Penunjuk Arah	117
Gambar 14 Penanda Rambu tanpa Petunjuk Arah	117

Kata Pengantar

Puji Syukur Kepada Allah yang Maha Kuasa, penguasa alam, atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada semua umatnya, sehingga buku berjudul “Manajemen Pariwisata Berkualitas: Konsep, Objek dan Aplikasi” dapat selesai sesuai tenggat waktunya. Buku ini disusun oleh banyak penulis yang membahas tentang kaitan antara pengelolaan, pariwisata, dan kualitas, sesuai dengan bidang kerjanya.

Kualitas dalam pariwisata bukan hanya karena wisatawan berlama-lama di suatu destinasi dengan memaksimalkan perjalanan. Bukan pula karena mereka dianggap telah ‘bertanggung-jawab’ terhadap lingkungan di sekitar tempatnya menginap hanya karena tidak mengganggu kehidupan di alam liar. Namun, pengelolaan wisata yang baik, selain mengapresiasi pelestarian alam, juga perlu melibatkan dan menguatkan budaya masyarakat, serta memberikan jasa pelayanan yang prima. Oleh karena itu penyelenggaraan pariwisata masal yang dianggap menimbulkan masalah degradasi lingkungan, baik secara fisik maupun sosial-budaya komunitas lokal, didorong pemerintah untuk beralih menjadi wisata hijau atau ekowisata. Dalam kegiatan ini, agar sumberdaya wisata tetap atau bahkan di atas ambang batasnya maka perlu ditetapkan kualitas yang memenuhi standar dan terukur. Dengan demikian kualitas akan menjaga keberlanjutan sumberdaya untuk dapat digunakan generasi kini dan mendatang.

Di dalam penyusunan buku ini baik editor maupun para penulis tentu banyak mendapat sumbangan baik pemikiran, saran, pustaka dan sekaligus ulasan para pihak yang kompeten. Akhirulkalam, dengan kerendahan hati perkenankanlah editor dan para penulis buku memberikan apresiasi yang tinggi kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
Yogyakarta;
2. Wakil Ketua Bidang Akademik;
3. Direktur Pascasarjana beserta jajarannya;
4. Ketua LPPM beserta jajarannya;
5. Rekan sejawat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Juli 2022

Amiluhur Soeroso
Editor

WISATAWAN DALAM KONTEKS PARIWISATA BERKUALITAS

Eko Sugiarto

ekosugiarto@stipram.ac.id

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Abstrak

Pariwisata berkualitas menjadi salah satu fokus perhatian di Indonesia akhir-akhir ini. Akan tetapi, batasan tentang pariwisata berkualitas sangat beragam karena bergantung perspektif orang yang menafsirkannya. Hal ini membuat penulis berupaya merumuskan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pariwisata berkualitas.

Tulisan ini membahas tentang wisatawan dalam konteks pariwisata berkualitas yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (1) wisatawan berkualitas; (2) wisatawan kurang berkualitas; dan (3) wisatawan tidak berkualitas. Seorang wisatawan berkualitas dalam konteks pariwisata berkualitas mengacu kepada wisatawan yang memiliki daya beli tinggi dan secara nyata mengeluarkan uangnya. Selain itu, wisatawan berkualitas harus memiliki sikap dan melakukan tindakan yang bernilai positif untuk masyarakat lokal, kelestarian lingkungan, serta budaya setempat selama berwisata.

Kata kunci: wisatawan, pariwisata berkualitas.

TOURISTS IN THE CONTEXT OF QUALITY TOURISM

Eko Sugiarto

ekosugiarto@stipram.ac.id

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Abstract

Quality tourism has become one of the focuses of attention in Indonesia lately. However, the definition of quality tourism varies widely because it depends on the perspective of the person who interprets it. This makes the authors seek to formulate indicators that can be used as a reference in quality tourism.

This paper discusses tourists in the context of quality tourism which are grouped into three categories, namely (1) quality tourists; (2) less qualified tourists; and (3) unqualified tourists. A quality tourist in the context of quality tourism refers to tourists who have high purchasing power and actually spend their money. In addition, quality tourists must have attitudes and take positive actions for the local community, environmental sustainability, and local culture while traveling.

Keywords: tourists, quality tourism.

**WISATAWAN DALAM KONTEKS
PARIWISATA BERKUALITAS**

Eko Sugiarto

ekosugiarto@stipram.ac.id

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

PENDAHULUAN

Saat ini sudah tidak lagi relevan ketika pariwisata hanya mengejar jumlah wisatawan yang datang. Pariwisata harus mampu mendatangkan wisatawan berkualitas. Pariwisata yang bisa mendatangkan jumlah wisatawan yang tidak terlalu banyak, tetapi memberikan devisa yang tinggi akan jauh lebih baik daripada bisa mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang banyak, tetapi memberikan devisa yang sedikit (Rahmadi, 2019). Hal ini kemudian mendorong tren yang oleh berbagai kalangan di Indonesia disebut sebagai ”pariwisata berkualitas” dan dimaknai sebagai pariwisata yang dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomi.

Pariwisata berkualitas menjadi salah satu fokus perhatian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia sejak dua tahun terakhir. Dalam keterangan pers setelah mengikuti Rapat Terbatas dengan Presiden Joko Widodo pada akhir Mei 2020, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif periode 2019-2020, Wishnutama, menyatakan bahwa pergeseran dari pariwisata yang

pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional melalui pariwisata yang berkualitas”. Meskipun demikian, batasan tentang pariwisata berkualitas sangat beragam. Hal ini bergantung perspektif orang yang memberi batasan.

Tren pariwisata berkualitas membuat penulis berupaya merumuskan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pariwisata berkualitas. Berdasarkan hal itu, penulis mengategorikan wisatawan dalam konteks pariwisata berkualitas ke dalam tiga kategori utama, yaitu (1) wisatawan berkualitas; (2) wisatawan kurang berkualitas; dan (3) wisatawan tidak berkualitas. Seorang wisatawan berkualitas dalam konteks pariwisata berkualitas adalah wisatawan yang memiliki daya beli tinggi dan secara nyata mengeluarkan uangnya sekaligus memiliki sikap dan melakukan tindakan yang bernilai positif terhadap masyarakat lokal, kelestarian lingkungan, dan budaya setempat selama berwisata.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. dan Pramadika, N. R. (2021). ”Memahami Quality Tourism sebagai Strategi Pascapandemi Covid 19 di Destinasi Super Prioritas Borobudur”. *Warta Pariwisata*, 19(2), 18-19.
- Baswarani, D. T. (2021). ”Sumber Daya Manusia Berkualitas untuk Pariwisata Berkualitas”. *Warta Pariwisata*, 19(2), 12-13.

- Bernard, D., Mutohir, T.C., dan Maksum, A. (2016). "Pembentukan Nilai Peduli Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 18-25.
- Hendriyani, I. G. A. D. (2022). "Menparekraf Tekankan Pentingnya Quality Tourism untuk Jaga Kepercayaan Wisatawan". <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-tekanan-pentingnya-quality-tourism-untuk-jaga-kepercayaan-wisatawan> diakses 15 Mei 2022.
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2020). "Kemenparekraf Canangkan Peralihan dari 'Quantity' ke 'Quality Tourism' Sebelum Covid-19". <https://setkab.go.id/kemenparekraf-canangkan-peralihan-dari-quantity-ke-quality-tourism-sebelum-covid-19/> diakses 15 Mei 2022.
- Kemenparekraf/Baparekraf. (2020). *Dokumen Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020--2024*. Jakarta.
- Kachniewska, M. (2006). *Tourism Quality Management*. Warszawa: Dom Wydawniczy ELIPSA.
- Latif, A. N. K. (2021). "Mengenal Konsep Quality Tourism". *Warta Pariwisata*, 19(2), 5--6.
- Nasution, T. (2021). "Kebijakan Quality Tourism pada Product, Service, Management". *Warta Pariwisata*, 19(2), 1--4.
- Nurjaya, I. W., Solihin, dan Kanca, I. N. (2018). "Layanan Prima menuju 'Quality Tourism' Bali". *Bali Membangun Bali: Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1), 53--65.
- Pitana, I. G. (2020). "Kajian antara Quality dan Quantity dalam Pariwisata". <https://www.balipost.com/news/2020/02/12/104081/Kajian-antara-Quality-dan-Quantity...html> diakses 15 Mei 2022.

- Rahmadi, T. (2019). "2020, Mengejar Pariwisata Berkualitas".
<https://www.republika.co.id/berita/q24atb440/2020-mengejar-pariwisata-berkualitas> diakses 15 Mei 2022.
- Salinan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Windia, W. (2019). "Apakah Itu Wisatawan yang Berkualitas?"
<https://atnews.id/read/447/apakah-itu-wisatawan-yang-berkualitas> diakses 21 Mei 2022.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- World Tourism Organization. (2017). *Practical Guidelines for Integrated Quality Management in Tourism Destinations: Concepts, Implementation, and Tools for Destination Management Organizations*. Madrid.

INDEKS

- adagium, 103
akomodasi, 41, 54, 168, 170
Al-Quran, xxi, xxvii, 97, 99, 101, 115
antropis, 41
budaya lokal, 65, 66, 68, 74, 161, 166, 169
CHSE, 161, 165
Covid-19, xxiii, xxix, 55, 70, 159, 160, 161, 164, 171
Daerah Istimewa
 Yogyakarta, xii, xx, 126, 127, 135
daya dukung, 43, 44, 65
deplesi, 38
Destinasi wisata, 41
ekowisata, xv, xviii, 40, 41, 45
ekspresif, 39
fauna, 40
flora, 40
futurologis, 37
habitat, 33, 40
Hadis, xxi, 97, 99, 101, 115
hotel, xx, xxi, xxvii, 58, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 88, 92, 93, 140
hotel halal, 99
hotel syariah, 104
Islam, x, xxi, 97, 99, 100, 101, 102, 107, 109, 112, 113, 114, 120, 121, 122, 123
Islamophobia, 113
jasa, xv, 34, 36, 40, 41, 43, 78, 79
Kapanewon, xii, xxii, xxviii, 127, 135
kebudayaan, 41, 65, 66
Kemenparekraf, 53, 61, 68, 70, 159, 164, 171
kepuasan konsumen, xx, 77, 79, 81, 86, 88, 89
Keputusan pembelian, 78
keunggulan bersaing, 38, 39, 42
kualitas, xv, xviii, xxiii, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 45, 53, 54, 56, 57, 62, 63, 65, 75, 96, 129, 161, 165, 167, 168, 169
Kualitas, xv, xviii, xxiii, 34, 37, 39, 45, 168
lingkungan, vi, xv, xviii, xix, xx, xxi, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83,

- 86, 88, 89, 92, 161,
163, 166, 168, 169
Little Tokyo, xii, xxii,
xxviii, 127, 135, 136,
140, 141, 142, 149,
150, 152, 153, 154, 155
loyalitas, xx, xxi, 76, 77,
78, 80, 83, 86, 88, 89,
92
marjinal, xviii, 33, 38
Muslim, xxvii, 98, 99,
110, 124
pariwisata berkualitas,
xix, xxiii, 40, 42, 43,
45, 52, 53, 54, 55, 56,
58, 59, 60, 61, 62, 63,
64, 65, 66, 68, 161,
167, 169
Pariwisata berkualitas,
xix, 42, 52, 53, 61, 68,
163, 167
pariwisata hijau, xviii, 40,
43
pariwisata masal, xv, 33,
37, 38, 53, 54, 166, 167
pemaknaan, 132, 139,
152, 154
pembatasan, 160
petanda, xxii, xxiii, 128,
130, 136, 138, 140,
144, 146, 147, 148, 154
preskriptif, 39
prognostik, 37
ramah lingkungan, xx,
xxi, 75, 76, 77, 78, 79,
80, 83, 86, 89, 92
rambu, xxii, xxiii, 128,
129, 131, 132, 135,
136, 139, 141, 143,
144, 147, 148, 149,
150, 152, 154, 155
resor halal, 99
*Structured Equation
Model*, 81
sustainable tourism, 97
syariat, 99
Tanda, 129, 130, 136,
138, 140, 144, 146,
147, 148, 149, 150
*Tourism Carrying
Capacity*, 44, 47
*Tourism Optimization
Management Model*, 44
TQM, 39, 40, 45, 46, 47,
48
transportasi, xviii, 38, 41,
60, 168
triangulasi, 135
usaha perjalanan wisata
halal, 99
*Visitor Activity
Management Planning*,
44
*Visitor Experience and
Resource Protection*,
44
winisatawan, 59, 61

wisata alternatif, 45, 163
Wisata halal, xxi, 100,
102, 104, 112, 114
wisatawan, xv, xix, xx,
xxi, xxiii, 32, 33, 37,
41, 42, 43, 52, 53, 54,
55, 56, 57, 58, 59, 60,
61, 62, 63, 64, 65, 66,
67, 69, 70, 71, 74, 75,
76, 77, 81, 126, 127,

128, 129, 140, 153,
159, 163, 167, 168, 170
wisatawan berkualitas,
xix, 52, 55, 56, 64, 65,
66, 67, 69
wisatawan kurang
berkualitas, xix, 66, 69
wisatawan tidak
berkualitas, xix, 66, 69
Zakat, 106

